

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Persepsi

Persepsi merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap, dan sikap yang akan menentukan perilaku nantinya. Adapun pengertian persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berupa tanggapan ataupun penerimaan langsung dari sesuatu hal melalui proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal berdasarkan panca inderanya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang ataupun perilaku yang tercermin melalui persepsi yang dimilikinya. Persepsi dapat diartikan juga sebagai tanggapan ataupun gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kesan dan juga gambaran terhadap tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Rakhmat (2005) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman dari suatu peristiwa yang memiliki hubungan kemudian dapat menyimpulkannya. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli dari indra (*sensory stimuli*).

##### a. Terbentuknya Persepsi

Adapun pendapat dari hasil pengkajian oleh Walgito (2010) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang akan diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu hal yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Adapun respon yang terjadi akibat dari persepsi yang dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung kepada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut. Proses pembentukan persepsi dari Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- 3) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- 4) Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan juga perilaku.

#### b. Syarat Terjadinya Persepsi

Berdasarkan hasil pengkajian oleh Sunaryo (2004), mengungkapkan adanya syarat-syarat yang terjadi pada persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
- 3) Adanya alat indra/ reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam persepsi menurut Walgito antara lain:

- 1) Objek yang dipersepsi ialah objek untuk menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri

individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- 2) Alat indera berupa syaraf yang terdiri dari susunan syaraf alat indera ataupun reseptor ialah alat untuk menerima stimulus. Akan tetapi harus ada juga syaraf sensoris yang dijadikan sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang akan diterima oleh reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- 3) Perhatian untuk menyadari ataupun dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yang merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan didalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

#### d. Indikator Persepsi

Indikator Persepsi adalah suatu yang menjadi acuan dalam sebuah persepsi, seperti yang dikutip dari pendapat Walgito (1990), indikator-indikator persepsi ada tiga yaitu:

- 1) Penerimaan, seperti adanya rangsangan ataupun objek yang dapat diserap dari luar oleh individu yaitu penerimaan. Kemudian rangsangan dan juga objek tersebut dapat diserap dan diterima oleh panca indra, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara tersendiri maupun bersama. Hasil penerimaan dari alat-alat indera tersebut didapatkan hasil berupa gambaran, tanggapan, ataupun kesan pada otak.
- 2) Pemahaman, setelah terjadi gambaran serta kesan oleh otak, maka gambaran tersebut diproses sehingga terbentuk pemahaman, proses terjadinya pemahaman tersebut tergantung kepada gambaran sebelumnya yang telah dimiliki oleh individu.
- 3) Penilaian, terjadi setelah terbentuk pemahaman oleh individu. Pengertian ataupun pemahaman yang baru diperoleh dapat dibandingkan dengan kriteria serta norma yang dimiliki individu. Meskipun objeknya sama penilaian setiap individu berbeda-beda, oleh karena itu persepsi tersebut bersifat individual.

## **2. Budidaya Bawang Merah Semi Organik**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah dijadikan usahatani oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah yang tidak bersubstitusi dan juga berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisional. Komoditas ini juga dijadikan sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Balitbang Pertanian *dalam* Susanti, 2018). Secara umum penerapan teknologi budidaya bawang merah di tingkat petani penggunaan input kimia (pupuk dan pestisida) dengan dosis yang tinggi dan jangka waktu yang lama menyebabkan terjadinya akumulasi residu bahan kimia yang berbahaya di dalam tanah dan juga berpotensi mencemari lingkungan. Hal ini dapat dijadikan sebagai akibat langsung dari penggunaan bahan kimia berupa mengalami penurunan kualitas fisika dan kimia tanah yang berdampak kepada berkurangnya keragaman hayati dan musuh alami organisme pengganggu tanaman serta munculnya hama-hama yang resisten. Selain terjadinya degradasi lingkungan, residu bahan kimia tersebut juga terakumulasi ke dalam jaringan tanaman dan tetap bertahan sampai dikonsumsi oleh manusia. Oleh karena itu, mengkonsumsi sayuran maupun buah-buahan yang mengandung residu bahan kimia berbahaya, akan menyebabkan terjadinya akumulasi bahan kimia di dalam tubuh manusia.

Maka dari itu perlu adanya usahatani dengan menerapkan budidaya semi organik untuk menjaga dari akibat bahaya kimia. Adapun budidaya bawang merah semi organik yang dilakukan di Kecamatan Binjai Selatan yaitu melalui perawatan budidaya melalui:

### **a. Pemupukan**

Pemupukan dasar yang diberikan yaitu pupuk semi organik yang berasal dari kotoran hewan yaitu pupuk kandang yang di berikan pada saat pengolahan tanah atau pada saat pembuatan bedengan yang di tabur rata di atas bedengan dengan dosis yang digunakan. Pemupukan susulan, pemupukan susulan rutin yang dilakukan sekali dalam seminggu dengan POC. Adapun jenis POC yang digunakan adalah kompos dan juga POC buatan lain (berdasarkan campuran dari

air kelapa, urin sapi dan juga cocopeat). Pemberian POC dilakukan dengan rutin yaitu dua minggu sekali.

b. Hama

Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menjadi permasalahan utama budidaya bawang merah. *Spodoptera exigua* atau ulat bawang menjadi salah satu OPT penting yang mengakibatkan petani tidak memperoleh hasil produksi maksimal. *S. exigua* tersebar luas khususnya di daerah tropis dan subtropis, menyerang sepanjang tahun dan serangannya tinggi pada musim kemarau (Moekasan, 2012). Bawang merah yang terserang *Spodoptera exigua* mengakibatkan 20-25% daun yang terserang akan terlihat transparan karena mesofil daun digerek dari dalam, selanjutnya daun kering dan akan mati. Penanggulangan yang dilakukan dengan cara menyemprotkan pestisida nabati yang terbuat dari bahan campuran umbi gadung (1 kg), tembakau (1 ons), daun sirih merah (20 lembar), pinang muda (15 biji), dan juga biji mahoni (secukupnya). Pembuatan pestisida nabati tersebut dengan cara menghaluskan semua bahan yang telah didapatkan, kemudian larutkan dengan 1 liter air diaduk sampai merata dan direndam selama 24 jam. Kemudian saring dengan kain halus dan pestisida nabati dicampurkan kembali dengan 50 liter air. Setelah itu pestisida dapat diaplikasikan dengan cara disemprot setiap satu minggu sekali pada tanaman bawang merah.

### **3. Pertanian Semi Organik**

Pada saat ini Indonesia dijadikan sebagai negara agraris yang artinya pertanian sangat memegang peranan yang penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hingga saat ini sistem pertanian di Indonesia masih bersifat konvensional. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari sistem pertanian konvensional yaitu dapat mengalami penurunan kesuburan tanah, mengurangi kelembapan tanah, dan dapat merusak ekosistem yang berada di lingkungan sekitar yang berdampak kepada gangguan kesehatan para konsumen akibat dari penggunaan pestisida.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013 tentang sistem pertanian organik, menyatakan bahwa sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan juga mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus

biologis, dan aktivitas biologi tanah. Pertanian organik dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi tanaman secara berkelanjutan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah melalui sumber daya alami.

Berdasarkan pendapat oleh Alamban (2002) dalam Apri (2006) menyatakan bahwa adapun konsep dasar pertanian organik adalah cara memproduksi tanaman dengan menghindari ataupun mencegah sebesar-besarnya penggunaan senyawa-senyawa kimia sintetis (pupuk, pestisida, dan zat pengatur tumbuh). Sistem pertanian organik semaksimal mungkin dilaksanakan melalui pergiliran tanaman, penggunaan sisa-sisa tanaman, pupuk kandang (kotoran ternak), kacang, pupuk hijau, limbah organik *off farm*, penggunaan pupuk mineral batuan serta mempertahankan pengendalian hama penyakit secara hayati, produktivitas tanah, dan memasukkan hara pada tanaman. Tata cara pengolahan tanah dalam melakukan budidaya tanaman dengan memanfaatkan pupuk yang berasal dari pupuk organik untuk meningkatkan kandungan hara yang dimiliki oleh pupuk organik. Pertanian organik dapat dikatakan pertanian yang ramah lingkungan, karena dapat mengurangi pemakaian pupuk kimia di atas 50 %. Hal tersebut dikarenakan pupuk organik yang dimasukkan ke lahan akan menjaga kondisi fisika, kimia dan biologi tanah agar bisa untuk melarutkan hara menjadi tersedia untuk tanaman. Pertanian semi organik merupakan suatu langkah awal untuk kembali kepada sistem pertanian organik. Hal ini karena adanya perubahan yang ekstrem dari pola pertanian modern yang mengandalkan pupuk bio-masa akan berakibat langsung terhadap penurunan hasil produksi yang cukup drastis. Selain itu penghapusan pestisida sebagai pengendali hama dan penyakit yang sulit dihilangkan karena tingginya ketergantungan mayoritas pelaku usaha terhadap pestisida. Oleh karena itu pertanian semi organik merupakan langkah awal untuk melakukan perubahan menuju pola pertanian organik.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Dalam Melakukan Budidaya Bawang Merah**

Persepsi akan terjadi tergantung kepada tingkat stimulus yang ada dan juga melihat dari respon yang akan diberikan. Hal ini juga tergantung kepada individu masing-masing, dikarenakan pembentukan persepsi dapat dipengaruhi dari faktor internal maupun faktor eksternal yang meliputi:

##### **a. Karakteristik Petani**

Karakteristik petani adalah ciri-ciri ataupun sifat yang telah dimiliki seorang petani yang akan ditampilkan melalui pola berpikir, pola sikap, dan juga tindakan terhadap lingkungannya. Karakter-karakter tersebut yang dapat membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu, dalam pengkajian ini karakteristik yang diamati adalah pendapatan, pengalaman dan juga luas lahan.

#### 1) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang ataupun masyarakat. Menurut Sukirno *dalam* Aris (2002) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan kepada sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan suatu tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan juga sumber lainnya. Pendapatan usahatani yang tinggi memiliki hubungan dengan tingkat difusi inovasi pertanian. Melalui kemauan untuk melakukan percobaan ataupun perubahan dalam difusi inovasi pertanian yang cepat dan sesuai dengan kondisi pertanian yang dimiliki oleh petani, maka hal ini yang menyebabkan pendapatan petani menjadi lebih tinggi. Kemudian tingkat pendapatan dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu realitas. Semakin besar perbedaan pendapatan antara dua orang, maka semakin besar pula perbedaan persepsi seseorang terhadap realitas tersebut. Petani dengan tingkat pendapatan yang tinggi memiliki hubungan dengan penggunaan inovasi. Petani dengan pendapatan tinggi akan lebih mudah melakukan sesuatu yang diinginkan sehingga menjadi lebih efektif dalam partisipasinya.

#### 2) Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi kecermatan persepsi, dan pengalaman juga didapatkan tidak selalu melalui proses pembelajaran formal. Pengalaman bertambah juga melalui serangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari pada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak didapatkan membuat perbandingan dalam proses pengambilan keputusan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Calhoun (1990) *dalam* Anantasari (2004), bahwa pengalaman merupakan hasil peristiwa yang menyenangkan ataupun menyakitkan terhadap suatu obyek. Hal ini dapat berkaitan dengan seseorang yang akan mengembangkan obyek tersebut jika itu menyenangkan dan sebaliknya, jika obyek tersebut menyakitkan maka akan mengembangkan sikap yang bersifat negatif. Pengalaman masa lalu yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kecenderungan untuk merasa memerlukan dan juga akan menerima pengetahuan baru serta memberikan kontribusi terhadap minat dan harapannya agar dikedepannya menjadi lebih baik lagi.

### 3) Luas Lahan

Faktor yang penting dalam memulai usahatani bagi petani ialah luas lahan. Adapun hubungan yang nyata antara luas lahan dengan persepsi petani untuk berusahatani dalam rangka memenuhi kebutuhan fisiologis dan memiliki rasa aman akan ketersediaan hasil produksi untuk beberapa bulan kedepan. Luas lahan usahatani juga dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan seseorang ataupun petani dalam menerapkan suatu inovasi. Dengan luasnya lahan usahatani akan memudahkan petani dalam menerapkan anjuran penyuluhan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan keefisienan petani dalam penggunaan sarana produksi yang ada.

#### b. Lingkungan Sosial

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam budidaya bawang merah semi organik adalah lingkungan sosial. Adapun pendapatan tentang lingkungan sosial oleh Purba (2002) *dalam* Adha (2020) yang merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan juga nilai serta norma yang berlaku. Sehingga lingkungan sosial merupakan tempat manusia berkumpul untuk menjalani hidup bersosialisasi dalam lingkungan berbudaya yang menjadi ciri khas daerah masing-masing individu yang dilihat dari segala sesuatu yang berada disekitaran kegiatannya. Konsep dari kata lingkungan mengacu kepada apa yang ada disekitaran manusia. Hal ini dapat dilihat dari segi sosial seperti lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama penanaman nilai-nilai dan juga perilaku dalam diri seseorang.

Hubungan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani dalam budidaya bawang merah semi organik sangat nyata. Hal ini menunjukkan semakin banyak interaksi sosial yang dilakukan petani dengan lingkungan sosial keluarga, dan lainnya maka persepsi petani dalam budidaya bawang merah semi organik semakin baik. Melalui interaksi sosial dengan berbagai lingkungan sosial dalam masyarakat petani akan meningkatkan persepsinya dalam budidaya bawang merah semi organik, dikarenakan pihak-pihak disekitar responden petani dapat mendukung dan memberikan informasi kepada responden tentang budidaya bawang merah semi organik.

#### c. Saluran Komunikasi

Penyebaran informasi yang dilakukan dalam penyuluhan baik yang dilakukan penyuluh maupun kelompok tani merupakan salah satu faktor yang menentukan kecepatan persepsi. Apabila informasi yang akan disampaikan semakin sering di komunikasikan oleh penyuluh dan kelompok tani dalam memberikan inovasi, maka proses adopsi yang timbul akan semakin cepat pula (Adawijah, 2017).

##### 1) Saluran Interpersonal

Saluran interpersonal merupakan saluran yang melibatkan pertemuan tatap muka secara langsung (seperti percakapan atar-individu, diskusi dalam kelompok kecil, pertemuan dalam atau luar ruangan antara dua orang atau lebih) karena lebih efektif ketika orang ingin menciptakan suatu sikap baik kearah suatu inovasi dan biasanya lebih efektif untuk diterapkan kepada tahapan yang lebih lanjut, sejak menumbuhkan minat sampai kepada penerapannya. Indraningsih (2011), menyatakan bahwa perilaku komunikasi petani dan aktivitas penyuluhan, khususnya dalam menggunakan media interpersonal berpengaruh kepada inovasi, dikarenakan seringnya terjadi kontak dengan sumber teknologi, sehingga akan terjadi suatu proses internalisasi pengetahuan.

##### 2) Saluran Media Massa

Media massa merupakan alat-alat penyampaian pesan ataupun segala bentuk media massa yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkomunikasi untuk

menyampaikan pesan dan juga sumber dapat menjangkau khalayak dalam jumlah besar, yang dapat menembus batasan waktu dan ruang misalkan televisi, radio, film, surat kabar, buku dan sebagainya.

Perbedaan penting antara saluran media massa dan interpersonal menurut Mardikanto (2010), mendefinisikan bahwa saluran media massa adalah alat-alat penyampai pesan yang memungkinkan sumber mencapai suatu audiens dalam jumlah besar yang dapat menembus batasan waktu dan ruang. Sedangkan saluran komunikasi interpersonal merupakan komunikasi petani dalam memperoleh informasi untuk mengambil suatu keputusan inovasi dibidang pertanian. Puspitasari (2014), menjelaskan bahwa suatu inovasi dapat dengan mudah dan jelas disampaikan melalui media massa, atau sebaliknya jika kelompok sasarannya dapat dengan mudah menerima inovasi yang disampaikan melalui media massa, maka proses adopsi akan berlangsung relatif lebih cepat dibandingkan dengan inovasi yang harus disampaikan melalui media antar pribadi. Sebaliknya, jika inovasi tersebut relatif sulit disampaikan melalui media massa ataupun sasarannya yang belum mampu memanfaatkan media massa, inovasi yang disampaikan melalui media antar pribadi akan lebih cepat dapat di adopsi oleh sasarannya.

### 3) Media Sosial

Pada saat ini media sosial dapat dijadikan sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi. Kaplan *dalam* Lesmana (2012), menyatakan terdapat enam jenis media sosial yaitu proyek kolaborasi misalnya, *Wikipedia*, *Blog*, *Microblogs* seperti *Twitter*, komunitas kontenseperti *Youtube*, situs jaringan social seperti *Facebook* dan *Instagram*, *virtual game* seperti *World of Warcraft*, dan *virtual social* seperti *Second Life*.

Hal ini dapat dijadikan penyebab bahwa media sosial dapat membantu petani untuk secara aktif terlibat di dalam kegiatan serta memperhatikan konten yang akan dihasilkan oleh media sosial terhadap persepsi petani dalam melakukan budidaya bawang merah semi organik. Seperti halnya media sosial yang sering digunakan untuk berkomunikasi kepada individu dengan yang lainnya.

Penyampaian pesan ataupun informasi akan lebih efektif jika pemilihan media telah dipertimbangkan dengan baik. Setiap media memiliki kelemahan dan

juga kelebihanannya, perbedaan dalam kesempatan dan juga penggunaan. Adapun cara kerja jejaring sosial melalui situs media sosial tertentu memungkinkan pengguna membuat profil, berbagi informasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dalam situs yang sama (Kaplan, 2010).

#### d. Peran Penyuluh

Permentan Nomor 61/Permentan/OT.140/11/2008 menjelaskan bahwa Tugas pokok Penyuluhan Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian Swasta adalah melakukan kegiatan penyuluhan pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha sesuai dengan rencana kerja penyuluhan pertanian yang di susun berdasarkan program penyuluhan pertanian di wilayah kerjanya. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai sosialitator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan kepada penerapan sistem budidaya bawang merah semi organik, dan juga peningkatan peranan petani. Peran petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahataniannya.

Terkait peran penyuluhan Mardikanto (2009), mengemukakan bahwa peranan penyuluhan yang terdiri dari, edukasi, inovasi, fasilitas, konsultasi, supervise, pemantauan dan evaluasi. Kemudian juga tertuang dalam undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan pasal 4 mencirikan peran penyuluh:

- 1) Memfasilitasi proses belajar bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya.
- 2) Mengikhtiarkan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya agar mereka dapat mengembangkan usaha.
- 3) Meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani dan pelaku usaha lainnya.
- 4) Membantu petani dan pengusaha lainnya dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi.
- 5) Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta membantu mendapatkan peluang dan merespon tantangan yang dihadapi petani.

#### e. Kekosmopolitan

Suatu perubahan dapat terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Pengaruh dari luar seperti hasil teknologi tertentu, mengakibatkan terjadinya perubahan masyarakat. Kekosmopolitan itu sendiri merupakan keterbukaan seseorang terhadap suatu informasi dengan melakukan kunjungan ke kota ataupun desa lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi. Kekosmopolitan juga dapat dilihat dari seberapa sering petani bepergian keluar desa, seberapa sering mengakses media massa dan seberapa sering berhubungan dengan lembaga luar komunitasnya dalam hal menerima informasi.

## B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pengkajian tentang persepsi dan kajian mengenai budidaya bawang merah semi organik. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap pengkajian persepsi petani dalam budidaya bawang merah semi organik diantaranya terdapat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

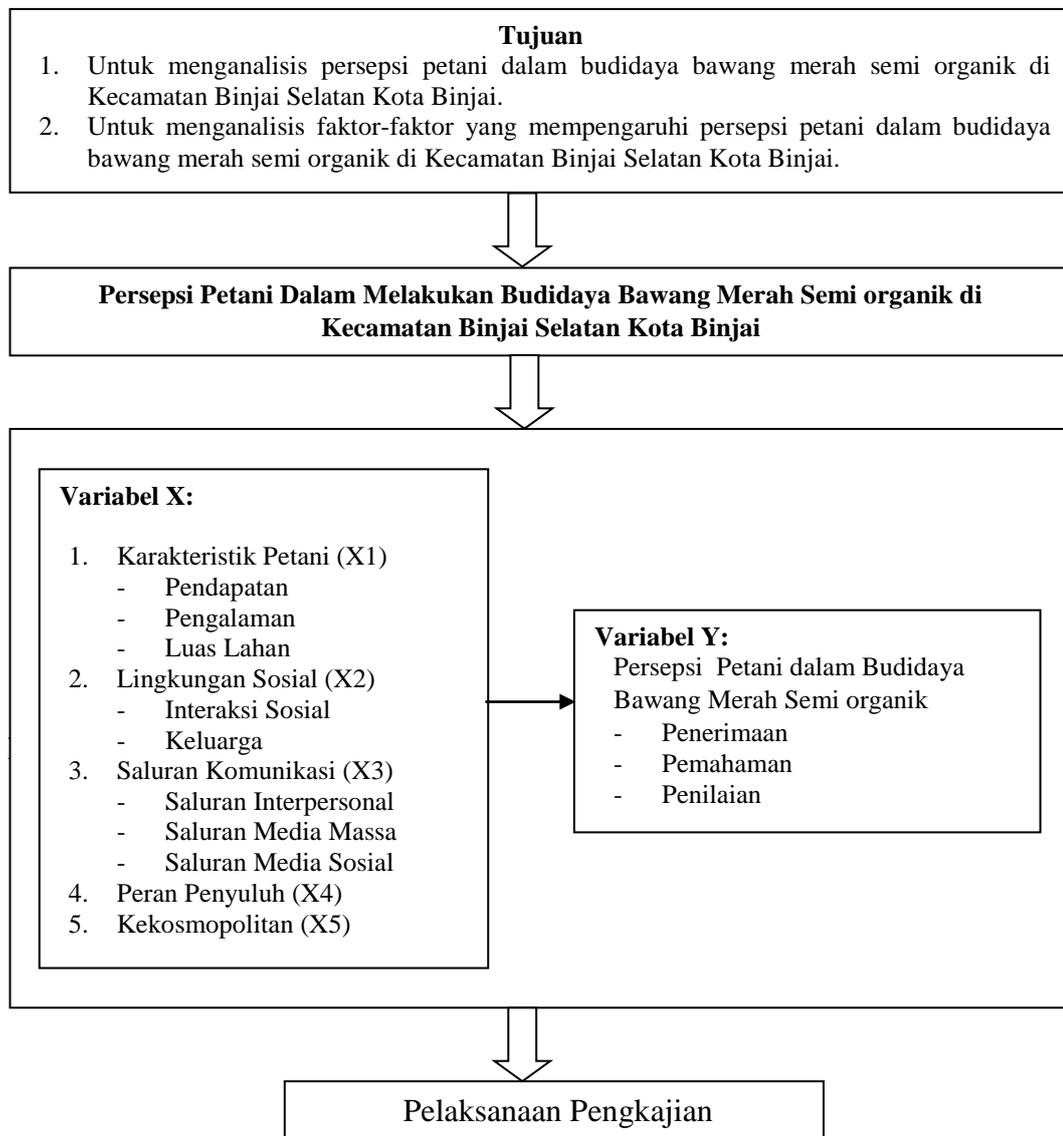
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Sulis Setyorini, dkk (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Dalam Budidaya Bawang Putih Pasca Tanaman Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung	- Pengalaman - Pendidikan Non Formal - Motivasi - Intensitas Stimuli - <b>Lingkungan Sosial</b>	Lingkungan sosial berpengaruh nyata terhadap persepsi petani dalam budidaya bawang putih pasca tanaman tembakau di Kecamatan Kledung.
2.	Rani Andriani dkk (2017)	Persepsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Sayuran Semi organik Di Kabupaten Bandung Barat	- Usia - Pendidikan Formal - Status Kepimilikan Lahan - Luas Lahan - <b>Pengalaman</b>	Usia, pengalaman dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan persepsi petani
3	M. Alfian Happy Pramuditya dkk (2019)	Persepsi Petani Terhadap Budidaya Gandum Tropis	Internal : - Umur - Pendidikan - Pengalaman - Status Social Petani - <b>Luas Lahan</b>	Ada hubungan yang nyata antara variabel status petani (X4), luas lahan (X6), dan persepsi petani dalam budidaya gandum

Lanjutan Tabel 1.

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
			Internal : - Kondisi Lingkungan Usahatani Eksternal: - Frekuensi Penyuluhan Tentang Teknik Budidaya Gandum	(Y). Persepsi petani berhubungan dengan motivasi petani untuk mengolah gandum (Z).
4.	Azwar dkk (2016)	Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	- Umur - Pendidikan - Jumlah Tanggungan Keluarga - Pengalaman Berusahatani, - Luas Lahan Garapan - <b>Kekosmopolitan</b>	Faktor yang berpengaruh adalah kekosmopolitan. Kekosmopolitan mempengaruhi persepsi dan partisipasi petani dalam pelaksanaan rehabilitasi tanaman kakao.
5.	Afriadi Adha (2020)	Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Android dalam Usahatani Padi di Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	- Lingkungan Sosial - <b>PeranPenyuluh</b> - AksesPenggunaan - Sarana dan Prasarana - KesederhanaanTeknologi	Faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap penggunaan android dalam usahatani padi di Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat adalah semua variabel independen (lingkungan sosial, peran penyuluh, akses pengguna, sarana dan prasarana, dan kesederhanaan
6.	Pakpahan, dkk, (2017)	Respon Petani Dalam Budidaya Bawang Merah di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara	- Umur - Pendidikan - Pengalaman - <b>Pendapatan</b> - Lingkungan Sosilan - Inovasi Teknkologi - Harga Benih - Akses Terhadap Benih	Faktor yang berpengaruh adalah umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, lingkungan sosial, respon petani dalam budidaya bawang merah.
7.	Windayanti Zega (2018)	Adopsi Petani dalam Penggunaan Bibit Bawang Merah Bersertifikat di Kecamatan Lima Puluh	Karakteristik Individu - Umur - Pendidikan <b>Saluran Komunikasi</b> - Saluran interpersonal - Saluran media massa	Faktor yang berpengaruh adalah karakteristik individu, kualifikasi penyuluh, saluran komunikasi, metode penyuluhan terhadap adopsi petani.

### C. Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan pengkajian atau pengkajian yang akan dilakukan. Persepsi petani dalam melakukan budidaya bawang merah semi organik dapat diukur menggunakan variabel bebas seperti karakteristik petani, lingkungan sosial, saluran komunikasi, peran penyuluh dan kekosmopolitan. Sedangkan variabel terikatnya persepsi petani dalam budidaya bawang merah semi organik melalui penerimaan, pemahaman dan juga penilaian.



Gambar 1. Kerangka Pikir Persepsi Petani dalam Budidaya Bawang Merah Semi Organik di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah:

1. Diduga persepsi petani dalam budidaya bawang merah semi organik di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai belum menerima.
2. Diduga ada pengaruh karakteristik petani, lingkungan sosial, saluran komunikasi, peran penyuluh, dan kosmopolitan terhadap persepsi petani dalam budidaya bawang merah semi organik di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.